

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

a. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berorientasi pada program pembinaan mahasiswa dan mahasiswi muslim khususnya yang berdomisili di Banjarmasin dari berbagai latar belakang perguruan tinggi melalui Program *Tafaqquh Fid Diin*. Program *Tafaqquh Fid Diin* (TFD) ini merupakan program terobosan yang berfokus menghafal Al-Qur'an dan pendalaman ilmu Syar'i secara nonformal untuk kalangan mahasiswa/i. Program ini merupakan solusi bagi orang-orang yang memiliki semangat keislaman yang tinggi dan ingin mengkaji ajaran Islam secara mendalam, namun tak memiliki kesempatan belajar di pesantren formal dan atau kampus Islam.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari adalah lembaga bersifat nonformal, para mahasiswa dan mahasiswi akan diasramakan dan dibina berdasarkan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan rujukan kitab *mu'tabar* (diakui di kalangan ulama dari zaman ke zaman) dan sesuai kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diatur oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan para pengajar yang berpengalaman. Melalui kegiatan ini diharapkan akan menjadi wadah

lahirnya kader-kader pemimpin yang hafal Qur'an dan memiliki pemahaman Islam yang baik dan mendalam.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an pada lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari ini diikuti oleh sekitar 50 orang mahasantri. Seluruh peserta tersebut merupakan mahasiswa yang sedang melakukan kuliah aktif di perguruan tinggi baik strata 1 dan 2 yang ada di kota Banjarmasin. Peserta pembelajaran pada lembaga ini disebut sebagai mahasantri, karena sedang mengenyam pendidikan lanjutan, yaitu kuliah di perguruan tinggi.⁸⁵

b. Profil Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

Nama : Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

Yayasan: Qaryah Thayyibah

Alamat : Jl.Sultan Adam, Komplek Bumi Graha Lestari, Kelurahan Sungai

Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi

Kalimantan Selatan, Kode Pos: 70123.

c. Visi Misi dan Tujuan Lembaga

- 1) Visi mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah.

2) Misi menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani *ala Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

3) Tujuan Lembaga⁸⁶

- a) Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT.
- b) Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam.
- c) Menggali dan meningkatkan potensi hafiz-hafizah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- d) Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.

⁸⁶ Dokumen Madrasah Diniyah Takmiliah Bumi Graha Lestari.

- e) Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlaq dan ruhiyah.

d. Struktur Organisasi

Tabel 4. 1 Tabel Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

No.	Nama	Jabatan
1	H. Anwar Hadimi, SE	Pembina
2	Taufiqurrahman, S.Th.I	Mudir
3	Arief Putra Hidayatullah, S.Pd	Sekretaris/Administrasi
4	Rahmat Hidayat, S.H.	Bendahara
5	Arief Putra Hidayatullah, S.Pd.	Kordinator Pengajar
6	Taufiqurrahman, S.Th.I	Muhaffidz
7	Arief Putra Hidayatullah, S.Pd	Muhaffidz
8	Rahmat Hidayat, S.H.	Muhaffidz
9	Ust. H. Asfiani Norhasani, Lc	Pengajar Ta'lim Kitab
10	Ust. DR. Ali Muammar, MA	Pengajar Ta'lim Kitab
11	Ust. Arief Putra Hidayatullah, S.Pd.	Pengajar Ta'lim Kitab

Sumber Data: Dokumen Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin

e. Sarana dan Prasarana Asrama

Tabel 4. 2 Sarpras Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
----	-----------	--------	---------

1	Asrama	2	Baik
2	Kamar santri	29	Baik
3	Aula atau Mushalla	2	Baik
4	WC dan Kamar Mandi	16	Baik
5	Dapur Umum	2	Baik
6	Kasur	37	Baik
7	Lemari	29	Baik
8	Wifi	2	Baik

f. Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian Madrasah Diniyah Takmiliah Bumi Graha Lestari

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	Bangun malam/ shalat tahajud/Sahur
2	04.00 – 05.00	Murajaah/Tahfiz Mandiri
3	05.00 – 05.45	Shalat Subuh berjamaah
4	06.00 – 07.00	Setoran tahfizd pagi
5	07.00 – 08.00	Olahraga dan mandi
6	08.00 – 12.30	Kuliah maupun agenda pribadi masing-masing peserta
7	12.30 – 13.00	Shalat Zuhur

8	13.00 – 15.00	Kuliah maupun agenda pribadi masing-masing peserta
9	15.00 – 16.15	Istirahat – Shalat Asar
10	17.30 – 18.30	Istirahat – Mandi
11	18.30 – 19.00	Shalat magrib
12	19.00 – 20.00	Murajaah Hafalan dan Mutola'ah
13	20.00 – 20.30	Shalat Isya
14	20.30 – 21.30	Setoran malam dan Taklim terjadwal
15	22.30 – 03.00	Tidur Malam
16	06.00 – 07.30	Ta'lim sesuai kurikulum
17	06.00 – 07.30	Ta'lim sesuai kurikulum
18	20.00 – 21.30	Ta'lim sesuai kurikulum
19	20.30 – 22.00	Ta'lim Tematik

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Mingguan Madrasah Diniyah Takmilyah Bumi Graha Lestari

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	20.00-22.00	Ta'lim tafsir Ahkam	Setiap malam Selasa
2	06.30-08.00	Ta'lim Hadis Arba'in	Setiap pagi Sabtu
3	20.00-22.00	Ta'lim Kitab <i>Alalḍwahīraü al-mušarwafat fīmā iağibu 'alai almuslimi</i>	Setiap malam Sabtu (2 minggu sekali)
4	Ba'da Maghrib	Pembacaan Maulid Habsyi dan Burdah	Setiap malam Jum'at

5	Ba'da Isya	Pembelajaran <i>Qirā'āt Sab'ah</i>	Setiap makam Kamis
6	Ba'da Subuh	Membaca QS. Al-Kahfi bersama-sama	Setiap subuh Jum'at
7	06.30-07.00	Senam Sehat	Setiap pagi Jum'at

g. Profil Pengajar Program Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah

Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

Pengajar program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari hanya ada satu orang, yaitu Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, beliau adalah alumni dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus, Kabupaten Banjar, kemudian melanjutkan kuliah di STAI Al Jami Banjarmasin, adapun ilmu *Qirā'āt Sab'ah* yang beliau kuasai adalah hasil dari *talaqqi* belajar kepada Ustaz Abdul Wahid, SQ. Keduanya ini juga saat ini aktif bertugas sebagai imam tetap di Masjid Jami Banjarmasin atau juga yang biasa disebut Masjid Jami Sungai Jingah yang berlokasi di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Adapun Ustaz Abdul Wahid, SQ, guru *Qirā'āt* dari Ustaz Arief Putra ini belajar *Qirā'āt Sab'ah* kepada Ustaz Sufyan Noor Marbu bin Abdullah, beliau adalah seorang ulama ahli Al-Qur'an asal Amuntai, Hulu Sungai Utara, lahir 11 Juni 1968, beliau lama bermukim dan belajar di Kota Makkah (1974-1989). Di antara guru-guru Ustaz Sufyan

Noor Marbu selama belajar di Makkah adalah Syaikh Muhammad Idris Al-Mandili Al-Makki, Syaikh Abdullah Said Al-Lahiji, dan Syaikh Yasin bin Isa Al-Fadani.⁸⁷

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa pengajar program *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari memiliki sanad atau geniologi keilmuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin

a. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin

Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin adalah lembaga pendidikan dengan pola pondok pesantren nonformal di bawah naungan Yayasan Tahfzh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III Rt. 08 Rw. 01 Kel. Pemurus Baru Kec, Banjarmasin Selatan. Yayasan ini berdiri pada tanggal: 04 Maret 2015, yayasan dikelola oleh tokoh-tokoh yang telah disepakati oleh masyarakat sekitar. Adapun penamaan Ummul Qura adalah sebagai bentuk tabarrukan pada Universitas Ummul Qura yang berada di Kota Makkah, Arab Saudi.

Sejarah awal mula didirikannya yayasan ini diprakarsai oleh Ustaz H. Syahdiannoor, Lc, M.H.I dan Ustazah Hj. Ihsan, Lc, MA yang menetap di komplek Bumi Mas Raya pada tahun 2013. Bermula dari mereka berdua yang membuka tempat

⁸⁷ Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024

belajar ngaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah Ustadzah Ihsan, lantas beberapa orang tua dari masyarakat sekitar memasukkan anaknya untuk belajar dan menghafal, walaupun pada saat itu yang mendaftar hanya sekitar 5 orang.

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran di rumah ini mulai dikenal masyarakat sekitar, hingga akhirnya mencapai 20 murid yang belajar di rumah tersebut, karena rumah sudah tidak dapat menampung, akhirnya kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke Mushalla Darurrahman yang berada tidak jauh dari kediaman beliau. Pada tahun 2015 jumlah murid mencapai hampir 100 orang, pada saat itulah dibentuknya Yayasan Tahfzh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin. Untuk jumlah santriwati Ma'had Tahfidz Ummul Qura Puteri sekarang berjumlah 15 orang.⁸⁸

Yayasan Tahfzh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin saat ini sudah menaungi beberapa lembaga pendidikan di antaranya; PAUD Terpadu, yang di dalamnya mencakup program Taman Kanak- Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA), Sekolah Dasar Tahfiz Qur'an (SDTQ), Kajian & Majelis Ta'lim, Paket Kesetaraan dan juga Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri.⁸⁹

b. Profil Singkat Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Nama: Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri

Yayasan: Tahfidz Al Quran Ummul Qura Banjarmasin

SK KEMENHUMKAM : AHU-0004185.AH.01.04 Tahun 20215

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ihsan 29 November 2024.

⁸⁹ Dokumen Ma'had Tahfidz Ummul Qura Puteri Banjarmasin.

Alamat : Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III Rt. 08 Rw. 01 Kel.

Pemurus Baru Kec, Banjarmasin Selatan. Kode Pos: 70236.

c. Struktur Organisasi

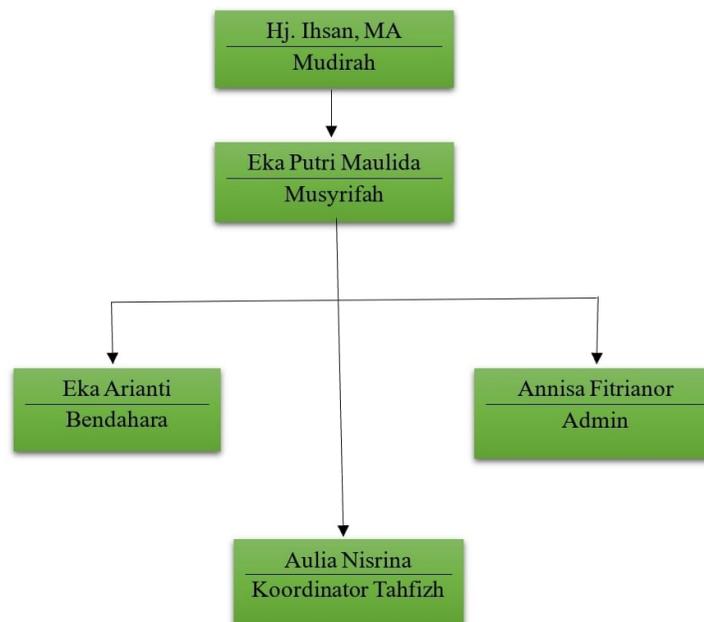
Tabel 4. 5 Struktur Organisasi Yayasan Ummul Qura Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. M. Saberan Afandi, MA	Pembina
2	Dr. H. Saifullah Abdussamad, Lc, MA	Pembina
3	Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si	Pembina
4	Drs. H. Muhammadiyah Hasby	Pembina
5	H. Rusydi, Lc.	Pembina
6	Dr. H. Masdari Tasmin, SH, M.H	Pengawas
7	Drs, H. Syahrudi, M. Fil.I	Pengawas
8	H.Salhan Amini, SE	Pengawas
9	H. Zakiah Nor, SH	Pengawas
10	H. Hanafi	Pengawas
11	H. Syahdian Noor, Lc, M.H.I	Ketua Umum
12	Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag	Ketua I
13	Hj. Ihsan, MA	Wakil Ketua I
14	Hj. Dessi Ariani Muchyar	Wakil Ketua II
15	Hj. Zulpa Makiah, M.Ag	Sekretaris Umum
16	Muhammad Nur, S.E.I	Sekretaris
17	Ir. H. Reiza Syafria	Bendahara Umum

18	H. Baihaki, SE	Bendahara
----	----------------	-----------

Sumber: Buku Panduan PAUD Terpadu Tahfizh Ummul Qura Banjarmasin Pada Tanggal. 1 Januari 2021.⁹⁰

d. Struktur Kepengurusan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri

e. Visi dan Misi Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri

- 1) Visi: Membentuk generasi Qurani yang berilmu dan berakhlak.
- 2) Misi:

⁹⁰ Dokumen Ma'had Tahfidz Ummul Qura Puteri Banjarmasin.

- a) menyiapkan Hafizhah 30 Juz Mutqin yang mampu mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an.
- b) Menyiapkan kader Muallimah dan Daiyah yang siap mengemban misi Al-Qur'an di tengah masyarakat.

f. Jadwal Kegiatan Harian Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an Ummul Qura

Tabel 4.6 Kegiatan Harian Santriwati Ma'had Ummul Qura Banjarmasin

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-05.00	- Persiapan Tahajjud - Shalat Tahajjud - Sholat Subuh Berjama'ah
2	05.00-06.30	- Halaqah Subuh
3	06.30 – 07.45	- MCK, Piket - Sarapan, Dhuha
4	08.00 - 12.00	- Halaqah Pagi
5	12.00 - 14.00	- Sholat Zhuhur Berjama'ah - Ta'lim - Makan Siang, qoilulah
6	14.00 – 15.00	- Muraja'ah Jama'i - Persiapan Ngajar/Infiradi
7	15.00 -18.00	- Ngajar/Infiradi - Shalat Ashar Berjama'ah - Halaqah Sore

No	Waktu	Kegiatan
8	18.00 - 18.30	- Makan Malam - Baca Yasin - Persiapan Sholat Maghrib
9	18.00 – 20.00	- Sholat Maghrib Berjama'ah - Baca Al Waqi'ah - Muraja'ah Jama'i
10	20.00-21.30	- Sholat Isya Berjama'ah - Halaqah Muraja'ah - Persiapan Tidur
11	21.30 - 03.30	- Baca Al Mulk - Tidur

g. Jadwal Harian *Halaqah* Tahfizh Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Tabel 4. 7 Kegiatan Halaqah Santriwati Ma'had Ummul Qura Banjarmasin

No	Waktu	Kegiatan
1	Ba'da Subuh – 06.30	Persiapan setoran hafalan baru
2	08.00 – 12.00	- Baca do'a & <i>Matan Tuhfatul Athfal</i> -Setoran <i>muraja'ah</i> hafalan baru & hafalan baru
3	14.00 – 15.00	<i>Muraja'ah jama'i</i> 1 juz
4	16.30 – 18.00	- <i>Muraja'ah partner</i> - Yasin (qabla maghrib)
5	Ba'da Maghrib	- Al Waqi'ah

No	Waktu	Kegiatan
		- <i>Muraja'ah jama'i</i> 1 juz
6	20.00 – 21.30	- <i>Muraja'ah jama'i</i> 1 juz - <i>Muraja'ah</i> hafalan baru partner 1 juz (saling simak) - <i>Muraja'ah</i> Hafalan Lama sendiri 1 juz

h. Profil Pengajar *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul

Qura Putri Banjarmasin

Pengajar program *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin adalah ustazah Hj. Ihsan, Lc. MA, beliau adalah pengajar sekaligus *mudirah* atau pimpinan lembaga. Ustazah Hj. Ihsan, Lc. MA adalah seorang ulama perempuan kelahiran Amuntai, beliau mengenyam pendidikan di pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, kemudian melanjutkan pendidikan kuliah di Al-Azhar Kairo Mesir.

Dari hasil wawancara, peneliti dapati keterangan bahwa ustazah Hj. Ihsan, Lc., MA belajar ilmu *Qirā'āt* sewaktu kuliah di Mesir, guru *Qirā'āt* beliau bernama Syaikh Hana Abdul 'Alim Ali Musthafa. Ustazah Ihsan juga aktif mengikuti pengajian *Qirā'āt* lanjutan secara *online* kepada Syaikh Muhammad 'Atiq Ash-Sinawi.⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustazah Ihsan 29 November 2024.

Paparan data hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengajar program *Qirā'āt Sab'ah* di lembaga Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin memiliki sanad yang jelas dan geniologi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sanad belajar atau geniologi keilmuan ini berfungsi sebagai sistem verifikasi keaslian ilmu. Dengan mengetahui dari siapa yang menyampaikan dan dari siapa seseorang belajar, kita bisa memastikan bahwa ilmu tersebut tidak terdistorsi, ditambah, atau dikurangi.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari dan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan langkah-langkah sistematis yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Perencanaan ini mencakup tujuan, model, metode, materi, dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran ini bertujuan agar pembelajaran menjadi terarah, efektif, efisien, dan sesuai dengan kompetensi peserta didik.

a. Perencanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang memasukkan program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah*

pada kurikulum lembaganya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustaz pengajar ilmu *Qirā'āt Sab'ah* terkait perencanaan pembelajaran beliau mengatakan:

“Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliah Bumi Graha Lestari sudah dimulai sekitar tahun 2020, diadakannya pembelajaran ini berangkat dari kerisauan terhadap langkanya ilmu *Qirā'āt Sab'ah* di kota Banjarmasin. Ada beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran, misalnya demonstrasi dan ceramah. Maksud dan tujuan dari pembelajaran *Qirā'āt* ini agar memberi tambahan pemahaman serta wawasan kepada mahasantri, dengan harapan juga agar mahasantri terhindar dari kesalahpahaman apabila mendengar bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bacaan *riwayat* Hafis *Qirā'āt* imam Ashim.”⁹²

Bersumber hasil wawancara tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Bumi Graha Lestari Banjarmasin memiliki komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang jelas. Dari hasil wawancara juga peneliti dapati bahwa pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* memiliki beberapa unsur perencanaan pembelajaran, di antaranya:

1) Tujuan

Salah satu tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* sebagai tambahan pengetahuan khazanah ragam bacaan Al-Qur'an yang *mutawatir*, sehingga mahasantri terhindar dari kesalahpahaman apabila mendengar bacaan Al-Qur'an yang tidak familiar. Terkait dengan tujuan pembelajaran, ustaz pengajar menuturkan bahwa:

⁹² Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024.

“Tujuan pembelajaran dari pembelajaran *Qirā’āt Sab’ah* pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari di antaranya mahasantri mampu membedakan bacaan Al-Qur'an yang meliputi *ushuliyah* dan *farsyiah* serta praktik membaca menurut *Qirā’āt* yang berbeda dengan tetap memperhatikan tajwid dan *makhariju al-huruf* bacaan mahasantri”⁹³

Tujuan pembelajaran ini menjadi penting agar menjadi kompas dan arah sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Menetapkan tujuan pembelajaran sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam merancang dan melaksanakan seluruh kegiatan belajar.

2) Model Pembelajaran

Peneliti pembelajaran *Qirā’āt Sab’ah* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin adalah pembelajaran dengan berbasis pada keaktifan para mahasantri, mereka aktif mengidentifikasi rumus atau *kaidah ushuliyah* yang ada dalam kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani*, lantas dipraktikkan langsung pada bacaan ayat Al-Qur'an dengan cara mahasantri disuruh bergiliran membaca, sedangkan Ustaz berperan sebagai fasilitator. Mahasantri dituntut untuk kooperatif dan aktif selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai model pembelajaran yang diterapkan, dijelaskan bahwa:

“Model pembelajaran *Qirā’āt* yang diterapkan adalah setiap mahasantri dituntut untuk aktif dalam praktik membaca *Qirā’āt*, yang mana dimulai dari penjelasan kaidah *ushuliyah* dari ustaz, kemudian mahasantri disuruh membaca secara bergiliran pada surah atau ayat yang ditentukan.”⁹⁴

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024.

Model pembelajaran dengan berbasis pada keaktifan peserta didik diyakini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan rumus kaidah yang sudah dipelajari, karena mereka dituntut aktif berpikir kritis dan analitis.

3) Metode

Metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliah Bumi Graha Lestari adalah metode ceramah dan demonstrasi, dalam hal ini Ustaz mengkombinasikan kedua metode ini, bermula dengan metode ceramah yang berisikan pembahasan kaidah *ushuliyah Qirā'āt Sab'ah*, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pada ayat Al-Qur'an. Para mahasiswa akan menyimak secara seksama, kemudian mencoba mempraktikkannya secara bergiliran pada ayat yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, dijelaskan bahwa:

“Metode pembelajaran berupa penjelasan pada permulaan, kemudian didemonstrasikan kepada mahasiswa, lantas mereka praktik membaca *Qirā'āt* secara *talaqqi* dengan bergiliran. Metode yang dipakai secara berurutan dari riwayat Qalun, Warsy, Al-Bazzi, Qunbul, dan seterusnya”.⁹⁵

Metode ini seperti ini dapat dimaknai sebagai metode *talaqqi* atau sorogan, yang mana metode *talaqqi* ini terdapat unsur *sam'an waa aro'an*, yaitu murid dapat melihat dan mendengarkan bacaan guru secara langsung, dan guru pun juga mampu mengamati dan mendengarkan bacaan peserta didik. Metode *talaqqi* ini adalah salah satu metode yang menjadi syarat mutlak dalam pembelajaran *Qirā'āt* menurut imam

⁹⁵ Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024.

Az-Zarkasyi (w. 794 H.).⁹⁶ Pada metode *talaqqi* ini ustaz akan menyampaikan materi pembahasan di awal-awal pembelajaran, kemudian mendemonstrasikan dengan cara memberi contoh bacaan pada surah An-Naba, lantas mahasantri akan mencontoh dan mengikuti. Untuk ayat-ayat selanjutnya hanya mahasantri yang membaca, ustaz berperan sebagai penyimak sekaligus evaluator jika ada terdapat kesalahan.

4) Bahan ajar

Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari adalah rumus kaidah ushuliyah yang meliputi *wajh, farsy al-huruf, thariq* yang bersumber dari kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani*. Hal ini sejalan dari wawancara kepada ustaz pengajar:

“Untuk bahan ajar atau materi yang dibahas menggunakan rumus dan kaidah yang diambil dari kitab *al-Wafi Fii Syarhi asy-Syatibiyyah* karya Syaikh Abdul Fattah Al-Qadhi, dan juga kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani* karya imam Asy-Syatibi”⁹⁷

Bahan ajar pembelajaran *Qiraat Sab'ah* dengan mengambil rujukan dari kitab *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani* adalah sesuatu yang sangat lumrah dan paling sering ditemui dalam pembelajaran *Qirā'āt*, baik di Indonesia maupun di daerah Timur Tengah.

⁹⁶ Khumairoh An Nahdliyah, “Implementasi Pembelajaran Qira'āt Sab'ah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang”, *Urwatul Wutsqo, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 11, no. 1, 2022, h. 104.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024.

5) Media

Dari hasil penelitian berupa observasi, peneliti dapat pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliah Bumi Graha Lestari menggunakan media berupa papan tulis, kitab-kitab tajwid dan *Qirā'āt*, serta *mushaf* Al-Qur'an khusus *Qirā'āt*. Pembelajaran juga disiarkan secara langsung melalui *platform Youtube*, sebagai bentuk rekaman dan dokumentasi pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin

Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin adalah lembaga pendidikan yang memasukkan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* dalam kurikulum lembaganya. Bersumber dari hasil penelitian berupa wawancara dan observasi, peneliti dapat bahwa pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin memiliki komponen perencanaan pembelajaran, di antaranya:

1) Tujuan

Tujuan dari penerapan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* adalah sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu-ilmu terapan Al-Qur'an yang meliputi *makharijul huruf wa as shifat*, ilmu *Rasm* Al-Qur'an dan *al-Waqfu wal Ibtida* yang dikemas dalam bentuk pembelajaran ilmu *Qirā'āt*. Tujuan lain adalah melatih santriwati ajar berfikir lebih kritis terhadap perbedaan lafaz dalam ayat tertentu, yang mengakibatkan perbedaan tafsir dan *istimbat* hukum dalam ranah aqidah dan fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait tujuan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* pada Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, dijelaskan bahwa:

“*Qirā'āt* menjadi program unggulan lembaga yang diperuntukkan kepada santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, sebagai bentuk tambahan khazanah ilmu Al-Qur'an sekaligus penguatan kualitas hafalan agar santriwati lebih giat lagi *murajaah* hafalannya, juga bentuk motivasi bagi santriwati yang belum *khatam* setoran hafalannya agar segera menyelesaikan setoran hafalannya. Tujuan lainnya adalah menambah wawasan terkait perbedaan tafsir Al-Qur'an yang ada karena perbedaan bacaan *Qirā'āt* Al-Qur'an itu sendiri.”⁹⁸

Dari hasil wawancara didapati bahwasanya alasan dimasukkannya program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* adalah sebagai suatu bentuk motivasi dan penguatan hafalan santriwati serta program unggulan yang menjadi daya tarik pada lembaga ini.

2) Model Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapati di lapangan terhadap pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang diselenggarakan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin adalah pembelajaran langsung, mana pembelajaran berpusat pada guru, namun santriwati dituntut untuk tetap aktif dan analitis dalam menjawab setiap ada soal dan pertanyaan.

“Pembelajaran Qiraat Sab'ah berpusat pada guru, santriwati menyimak penyampaian materi, diselingi tanya jawab, serta mereka mempraktikkan kaidah bacaan pada beberapa ayat.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan *Mudirah* Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin, 29 November 2024.

⁹⁹ *Ibid.*

Model pembelajaran seperti ini mampu mengakomodir santriwati dalam pemahaman materi ilmu *Qirā'āt* yang disampaikan ustazah saat mengajar. Hal ini sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang terbilang cukup rumit dan dapat dikategorikan sebagai cabang ilmu untuk kelas lanjutan.

3) Metode Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat, metode pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang diterapkan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin adalah kombinasi dari metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Dalam penerapannya pada permulaan pembelajaran ustazah akan menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi pelajaran, kemudian disambung dengan demonstrasi berupa praktik membaca *Qirā'āt* dengan kaidah yang dipelajari dan ditutup dengan penugasan berupa tugas hafalan matan kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani* kepada santriwati setiap akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dari wawancara kepada ustazah:

“Metode pembelajarannya berupa penjelasan materi materi secara langsung, kemudian dicontohkan dan diulangi oleh santriwati, dan yang terakhir para santriwati diminta menghafalkan bait-bait *kaidah Matan Asy-Syatibiyah*”.¹⁰⁰

Dengan metode yang tepat proses pembelajaran akan menjadi efektif, seperti pemahaman peserta didik terhadap materi ajar lebih cepat, penyerapan informasi menjadi lebih dalam, serta mampu mengingat materi lebih lama.

¹⁰⁰ Wawancara dengan *Mudirah* Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin, 29 November 2024

4) Bahan Ajar

Dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di lembaga Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin ini peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan berupa kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani matan asy-Syatbiyyah* karya imam Abu al-Qasim asy-Syatibi (w. 590 H.). Bahan ajar tersebut berisi rumus kaidah *ushuliyah* yang meliputi *wajh, farsy al-huruf, thariq* yang berfokus pada rumus-rumus kaidah ilmu *Qirā'āt*. Terkait perihal bahan ajar ini, berikut adalah hasil dari wawancara kepada ustazah pengajar *Qirā'āt*:

“Kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani* adalah kitab pokok dan rujukan utama yang digunakan sebagai materi pembelajaran atau bahan pelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura, mushaf *Qirā'āt* dengan cetakan khusus dalam riwayat atau *Qirā'āt* tertentu juga dipakai sebagai media mempermudah pembelajaran”.¹⁰¹

5) Media

Dari hasil penelitian berupa observasi, peneliti dapati pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari menggunakan media berupa papan tulis, LCD *Proyektor*, kitab-kitab tajwid dan *Qirā'āt*, dan *mushaf* Al-Qur'an khusus yang dicetak dalam *Qirā'āt* tertentu.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan *Mudirah* Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin, 29 November 2024.

¹⁰² Dokumentasi dari hasil observasi di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari dan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan terlaksananya segala sesuatu yang telah rancang untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran, hal ini senada dengan pendapat Asnawi Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.¹⁰³

a. Pelaksanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Bersumber dari hasil penelitian di lapangan yang peneliti lakukan, peneliti dapati bahwa pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin. Pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah solat Isya pada hari Rabu (malam Kamis), berlangsung sekita 2 jam, kendati pembelajaran dilaksanakan secara *offline*, namun juga disiarkan secara *live* atau langsung melalui *platform* Youtube. Pelaksanaan pembelajaran oleh Ustaz pengajar dibagi dalam beberapa tahap, di antaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas pembelajaran dibuka dengan salam dari ustaz, kemudian membaca *tawasul* dan kiriman pahala surah Al-Fatihah kepada Rasulullah Saw. guru-guru dan

¹⁰³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Professional* (Bandung: Alfa Beta, 2011). h. 64.

muallif atau pengarang kitab yang akan dipelajari. Ustaz pengajar kemudian menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan, seperti kitab *Al-Wafi Fii Syarhi Asy-Syatibiyyah* dan *mushaf Qirā'āt*. Kemudian ustaz pengajar melakukan absensi guna memeriksa kehadiran para mahasiswa. Kerapian berpakaian dan posisi duduk pun juga diperhatikan, agar menjaga *ketawajuhan* mahasiswa. Selanjutnya ustaz menyampaikan tujuan serta materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Terkait dengan kegiatan pendahuluan, dalam wawancara kepada ustaz pengajar *Qirā'āt*, beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan mengajar dimulai dari menyiapkan beberapa kitab-kitab *Qirā'āt*, seperti kitab *Al Wafi Syarah Matan Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani*, *Al-Itqan* dan *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Pengajar juga menggunakan *mushaf* Al-Qur'an dengan cetakan khusus riwayat atau *Qirā'āt* yang akan diajarkan pada pertemuan di kelas. Salah satu persiapan, yaitu *muthola'ah* materi pelajaran yang akan disampaikan”¹⁰⁴

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk mempersiapkan mental, emosional, dan intelektual peserta didik sebelum memasuki inti pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapati bahwa kegiatan inti berisikan penyampaian materi pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang diawali dengan pembacaan beberapa kaidah atau rumus membaca *Qirā'āt*, kemudian diaplikasikan dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca. Adapun metode yang digunakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024.

adalah metode ceramah dan demonstrasi, dimana ustaz menerangkan materi, kemudian memberi contoh, lantas mahasantri secara bergiliran mengulangi dan mempraktikkan pada ayat yang dipilih. Untuk penerapan praktik membaca ayatnya, Ustaz mengambil surah An-Naba dan lanjutannya pada juz 30, hal yang demikian ini karena surah-surah pada juz 30 sudah sangat familiar di antara mereka.¹⁰⁵

Metode ceramah dan demonstrasi ini dikemas dalam pembelajaran *Qirā'āt* dengan cara *ifrad al-Qirā'āt binadhor* yaitu membaca secara tunggal *Qirā'āt* yang dipilih dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Misalnya materi pada pembahasan *mim jama'* pada riwayat Qalun *Qirā'āt* imam Nafi', ustaz akan mengutip kaidah *ushuliyah* dari kitab *Syatibiyah* yang berbunyi:

وَصِلْ ضَمَّ مِيمِ الْجَمْعِ قَبْلَ مَحْرُكٍ - دَرَاكَا وَ قَالُونَ بِتَخْيِيرِهِ جَلَا¹⁰⁶

Selanjutnya ustaz menerangkan bahwa imam Qalun memiliki dua variasi bacaan saat ada *mim jama'*, yaitu dengan *sukun mim jama'* dan *shilah mim jama'*, lantas mengaplikasikan teori tersebut dalam bentuk praktik membaca pada surah An-Naba, dan berfokus pada ayat yang memiliki bacaan *mim jama'* dengan dua *wajh*, misalnya:

وَحَلَقْنَاكُمْ أَرْوَابًا ۝۸ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُباتًا ۝۹ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۝۱۰ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ
مَعَاشًا ۝۱۱ وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ۝۱۲

¹⁰⁵ Dokumentasi dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

¹⁰⁶ Al-Qasim bin Firuh, *Hirzul Amani Waa Wajhu at-Tahani*, (Kairo: Aulad Syaikhi, 2018), h. 9.

Pada tahapan selanjutnya ustaz mengamati kemampuan mahasantri dalam pelafazan *makhorijul huruf* dan tajwid, bila terdapat kesalahan maka akan mengoreksi dan membenarkan. Ustaz juga memberikan tanggapan dan masukan terhadap bacaan mahasantri.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua rangkaian kegiatan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran tibalah saat di mana ustaz menutup pembelajaran dengan merefleksikan materi, salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk bertanya terkait pembahasan materi pada pertemuan tersebut dan juga memberikan umpan balik kepada mahasantri terkait dengan pencapaian pembelajaran serta partisipasi keaktifan mahasantri dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyampaian pada kegiatan penutup disampaikan dengan cara yang membangun dan positif, sehingga mahasantri dapat memahami kelebihan serta kekurangan mereka.¹⁰⁷

Selanjutnya ustaz akan menyimpulkan dan menyampaikan ulang poin-poin yang dianggap penting pada pembahasan materi di pertemuan tersebut, kesimpulan ini dibuat secara lisan dan melibatkan mahasantri secara aktif. Sebagai ujung dari pembelajaran, ustaz dan mahasantri bersama-sama memanjatkan doa untuk mensyukuri ilmu yang telah mereka dapatkan dan memohon agar ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Doa ini menandakan akhir dari

¹⁰⁷ Dokumentasi dari hasil observasi di lapangan.

kegiatan pembelajaran dan memberikan makna spiritual yang mendalam bagi proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an

Ummul Qura Banjarmasin

Bersumber dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapati bahwa pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* dilaksanakan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari Sabtu siang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* tersebut meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diisi dengan persiapan pembelajaran, yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Ustazah terlebih dahulu mengecek keadaan dan kehadiran santriwati. Diawali dengan berdoa bersama untuk memohon keberkahan dan kelancaran. Kemudian ustazah akan meninjau kerapian dan kebersihan kelas, serta menanyakan kesiapan buku tulis serta kitab-kitab penunjang pembelajaran. Tujuan dari pengecekan ini untuk menciptakan suasana belajar yang *tawajjuh* serta memastikan kesiapan santriwati untuk mengikuti pembelajaran.

Ustazah akan melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya atau pun yang sudah lampau, tujuannya agar merefleksikan ulang ingatan santriwati pada materi yang sudah dibahas. Setelah itu, ustazah menyampaikan batasan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam persiapan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah*, dalam wawancara kepada ustazah pengajar mengatakan bahwa:

“Persiapan pembelajaran dimulai dari menyiapkan alat media, seperti LCD *Proyektor* dan *Power Point* (PPT), papan tulis, kitab-kitab dan *mushaf Qirā'āt*, menyimak hafalan dari santriwati pada *matan Syatibiyyah* juga di awal pembelajaran. Pembahasan minggu lalu atau yang sudah lewat juga diulangi agar berkesinambungan dengan pelajaran pada pertemuan ini.”¹⁰⁸

Kegiatan pendahuluan bertujuan menyiapkan peserta didik secara mental, emosional, dan intelektual sebelum menerima materi pembelajaran. Meskipun singkat, bagian ini sangat penting karena menjadi fondasi pembelajaran yang efektif.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di lembaga pendidikan Ma'had Tahfidz Ummul Qura diisi dengan pembahasan kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani*, diselingi dengan praktik membaca pada ayat Al-Qur'an, misalnya pada pembahasan pembahasan materi *Qirā'āt* terkait bab *Haa Shilah Kinayah* pada *Qirā'āt* imam Ibnu Katsir al-Makki, ustazah mengambil sumber dari kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani* yang berbunyi:

وما قبله التسكينُ لابن كثيرهم ~ وفيه مهانا معه حفصٌ أخو ولا¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan *Mudirah* Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, 29 November 2024.

¹⁰⁹ Al-Qasim bin Firuh, *Hirzul Amani Waa Wajhu at-Tahani*, (Kairo: Aulad Syaikhi, 2018), h. 13.

Kemudian menjelaskan dengan metode ceramah, lantas menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktikannya pada ayat Al-Qur'an, sedang santriwati menyimak dan mengulang contoh bacaan tersebut, pada ayat yang ada memiliki *Haa Shilah Kinayah*, seperti:

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رُجْعُونَ — ذَلِكُمُ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada santriwati Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, peneliti dapati bahwa ternyata mereka cukup kesulitan di awal-awal pembelajaran *Qirā'āt*, namun sangat terbantu dengan kaidah atau rumus-rumus yang sudah dihafalkan, sebagaimana wawancara berikut:

“Awalnya kami merasa kesulitan saat setoran ulang bacaan Al-Qur'an dengan *Qirā'āt* selain imam Ashim pada awal-awal pembelajaran, disebabkan karena banyaknya *ushuliyah* kaidah dan juga *farsy al-huruf* bacaan yang berbeda-beda tiap *Qirā'āt*, terutama bacaan yang berbeda dengan *riwayat Hafs*, namun sangat terbantu dengan menghafalkan kitab *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani*.”¹¹⁰

Pada kegiatan inti ini ustazah juga mengamati kemampuan santriwati dalam pelafazan *makhorijul huruf* dan tajwid, apabila terdapat kekeliruan maka ustazah akan mengoreksi dan membenarkan. Ustazah juga memberikan tanggapan dan masukan terhadap bacaan santriwati.

3) Kegiatan Penutup

¹¹⁰ Wawancara dengan Aulia Nisrina di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, 29 November 2024.

Pada kegiatan penutup ustazah akan merangkumkan poin-poin penting materi pembelajaran agar santriwati dapat mengingat ulang serta mencatat apabila ada yang terlewat. Ustazah merasa penting menyampaikan ulang poin-poin penting untuk memastikan keahaman dan menganalisi daya tangkap santriwati. Aktifitas pada kegiatan penutup pembelajaran seperti ini sangat kolaboratif, karena santriwati dan ustazah dapat memahami secara mendalam terkait materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.¹¹¹

3. Evaluasi Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari dan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura

a. Evaluasi Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Bentuk evaluasi pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin adalah evaluasi formatif, di mana apabila ada kekeliruan dalam pembelajaran *Qirā'āt*, ustaz akan langsung mengevaluasi, misalnya terdapat kesalahan pengucapan *makhorijul huruf* atau panjang *maad* yang tidak sesuai serta salah *harakat* dari mahasantri, maka ustaz akan langsung membetulkan kesalahan para mahasantri tersebut.

Sedangkan evaluasi sumatif atau penilaian di akhir semester atau tahun ajar sempat diadakan pada awal-awal pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di tahun 2022, namun

¹¹¹ Dokumentasi dari hasil observasi di lapangan.

saat ini tidak ada lagi evaluasi sumatif. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

“Dulu waktu awal-awal mulai belajar *Qirā’āt* sempat diadakan evaluasi sumatif berupa ujian tertulis, namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan mahasantri ditambah lagi dari pihak lembaga tidak ada mewajibkan ujian sumatif, akhirnya dari pihak pengajar pun meniadakan ujian sumatif ini. Adapun evaluasi formatif seperti koreksi bacaan kepada mahasantri saat praktik membaca ada *makhorijul huruf* atau *harakat* yang tidak sempurna misalnya, sebagai upaya kehati-hatian terhadap bacaan Al-Qur'an yang *mutawatir* dan sebagai bentuk *amanah ilmiah*.”¹¹²

Bentuk evaluasi formatif lainnya adalah saat ustaz memberikan penguatan terhadap kaidah-kaidah bacaan baru seperti *imalah* dan *taqlil* maka mahasantri akan disuruh membaca satu persatu secara bergiliran, dan apabila kurang tepat akan langsung diperbaiki.

b. Evaluasi Pembelajaran *Qirā’āt Sab’ah* di Ma’had Tahfizhul Qur’an Ummul Qura Banjarmasin

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada program *Qirā’āt Sab’ah* di Ma’had Tahfizhul Qur’an Ummul Qura Banjarmasin adalah evaluasi formatif berupa setoran hafalan *Hirzul Amani Waa Wajhu At-Tahani*. Selain itu bentuk evaluasi formatif yang diterapkan di Ma’had Tahfizhul Qur’an Ummul Qura Banjarmasin bersifat spontan pada saat proses pembelajaran, seperti bentuk koreksi pembetulan bacaan apabila didapati kesalahan, kuis dan pertanyaan singkat. Berikut adalah kutipan dari

¹¹² Wawancara dengan Ustaz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, 11 November 2024

wawancara yang peneliti dapatkan terkait evaluasi di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin:

“Evaluasi yang diterapkan untuk pembelajaran *Qiraat Sab'ah* adalah evaluasi yang mencakup setoran hafalan matan *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani*, santriwati juga yang sudah masuk program kelas *Qirā'āt* juga diminta menyetorkan hafalan dengan *Qirā'āt* tertentu, misalnya *riwayat* Syu'bah dan Qalun, ada juga yang sudah *Qirā'āt* Ibnu Katsir.”¹¹³

Evaluasi formatif ini bertujuan agar ustazah dapat mengetahui dan menakar sejauh mana pemahaman dan kemampuan santriwati terkait materi *Qirā'āt* yang dipelajari.¹¹⁴

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari dan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

Berdasarkan dari hasil penelitian, Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari telah menerapkan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* sejak tahun 2022. Sebelum memulai program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* ustaz telah melakukan perencanaan pembelajaran *Qirā'āt* dengan memperhatikan tujuan, model, metode belajar dan media pembelajaran dengan baik dan tepat. Materi pembelajaran bersumberkan dari kitab

¹¹³ Wawancara dengan *Mudirah* Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Putri Banjarmasin, 29 November 2024.

¹¹⁴ Dokumentasi dari hasil observasi di lapangan.

Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani. Ustaz pengajar *Qirā'āt* menitikberatkan pada kemampuan dan pemahaman mahasantri dalam praktik membaca *Qirā'āt* dan kefasihan tajwid serta *makharij al-huruf*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang dirancang oleh ustaz pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari sudah sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin yang pertama yaitu mendorong mahasantri tidak hanya mengerti rumus-rumus *kaidah ushuliyah* dari kitab *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani* tapi juga bisa mengaplikasikan dalam bentuk membaca Al-Qur'an dengan *Qirā'āt* yang berbeda-beda. Sehingga tujuan pembelajaran tersebut termasuk pada kemampuan menganalisis dan mengaplikasikan kaidah. Berikut di bawah ini adalah tujuan pembelajarannya:

a) Mahasantri dapat menganalisis serta mempraktikkan kaidah *Qirā'āt*

Tujuan ini mendorong mahasantri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari bukan hanya memahami kaidah *ushuliyah Qirā'āt*, akan tetapi jua mampu mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an. Mahasantri juga diajak untuk memahami perbedaan *farsy al-huruf* yang mengakibatkan perbedaan tafsir dan *istimbat* hukum pada domain fiqih, sehingga tidak terburu-buru bila menemukan perbedaan

pandangan fiqih dan tafsir. Hal ini sudah selaras dengan tujuan pembelajaran dalam teori taksonomi bloom yang termasuk pada kemampuan menganalisis (C4).¹¹⁵

b) Memahami sejarah dan esensi ilmu *Qirā'āt*

Mahasantri tidak sekadar hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan tujuh ragam *Qirā'āt* saja, akan tetapi dapat mengetahui ilmu *Qirā'āt* secara komprehensif, baik dari segi sejarah, esensi, urgensi, sebab akibat, hikmah serta tokoh-tokoh penting di balik perkembangan ilmu *Qirā'āt*.

2) Model Pembelajaran

Berdasarkan dari data-data yang peneliti peroleh, didapati bahwasanya pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari menggunakan model inkuiri, yaitu di mana mahasantri tidak hanya menerima penjelasan materi secara pasif, tapi juga mereka terlibat aktif dalam proses menjawab pertanyaan, aktif dalam praktik membaca *Qirā'āt* secara bergiliran, sedangkan ustaz pengajar bertindak sebagai fasilitator yang mengakomodir kelancaran pembelajaran.

Pembelajaran *Qirā'āt* dengan model inkuiri ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin menghasilkan peserta didik mampu kritis dan analitis dalam memahami kaidah-kaidah ragam bacaan *Qirā'āt* Al-Qur'an yang *mutawatir*, hal ini sudah sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Arlina dalam artikelnya, di mana dalam pembelajaran Al-Qur'an mengharuskan seorang guru memberikan intruksi kepada

¹¹⁵ Agung Sitohang ..., h. 359.

peserta didik, lalu peserta didik membaca ulang, maka dengan begitu bacaan Al-Qur'an peserta didik akan berkembang dengan seiring berjalannya waktu.¹¹⁶

3) Metode

Hasi penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin adalah metode ceramah, demonstrasi, dan *talaqqi*, yaitu pembelajaran dimulai dengan penjelasan ustaz terkait materi *Qirā'āt*, kemudian mahasantri mendemonstrasikan bacaan-bacaan yang telah dipelajari, kedua metode ini dikemas secara *talaqqi*, yaitu terdapat unsur *sam'an* dan *aro'an*, yaitu ustaz mendengarkan bacaan mahasantri sedangkan ustaz melihat dan memperhatikannya. Metode pembelajaran *Qirā'āt* yang demikian ini sudah sesuai apa yang diutarakan Khumairoh An Nahdliyah dalam artikel jurnalnya.¹¹⁷

4) Bahan Ajar

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapati data bahwa bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin adalah menggunakan kitab *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani matan Asy-Syatibiyyah*, yang mana hal ini sudah berkesesuaian dengan apa yang dipaparkan oleh Niswatul dalam artikel

¹¹⁶ Arlina, ..., h. 11.

¹¹⁷ Khumairoh An Nahdliyah, h. 104.

jurnalnya terkait bahan ajar ilmu *Qirā'āt* yang berpedomankan kepada kitab *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani matan Asy-Syatibiyyah*.¹¹⁸

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran sebagai alat yang membantu proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih mudah.¹¹⁹

Dari hasil observasi, peneliti dapati pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari telah menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran berupa peralatan belajar seperti *sound system*, papan tulis, *LCD projector* yang mana semua media ini dapat menunjang keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Semua alat dan media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran berkesesuaian dengan apa yang dijelaskan oleh Abdul Haris Pito dalam artikelnya.¹²⁰

b. Analisis Perencanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

¹¹⁸ Niswatul Malihah, ..., h. 46.

¹¹⁹ Maryono dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah", *Journal of Islamic Education and Innovation*, vol. 3, no. 2, 2022, h.113.

¹²⁰ Abdul Haris Pito, ..., h. 101.

Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang memasukkan program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* dalam kurikulumnya, bahkan peneliti dapati program pembelajaran *Qirā'āt* ini dijadikan sebagai salah satu program unggulan. Dari hasil wawancara, peneliti dapati bahwa ustazah pengajar program *Qirā'āt* memiliki kompetensi di bidangnya, hal ini tercermin dari kualitas bacaan Al-Qur'an beliau dan sanad *Qirā'āt* yang beliau miliki.

Penelitian ini mendapati bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang ustazah pengajar program ilmu *Qirā'āt* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin telah memuat komponen atau unsur-unsur pendukung proses pembelajaran *Qirā'āt*. Ini dibuktikan dari beberapa temuan, di antaranya yaitu ada memuat tujuan, model, metode pembelajaran dan bahan ajar yang sudah terstruktur dan sistematis, ditambah lagi dengan fasilitas media yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berikut di bawah ini adalah analisis uraiannya:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin yang pertama yaitu mendorong santriwati untuk tidak sebatas hanya mampu menghafal kaidah *ushuliyah Qirā'āt* dan *farsy al huruf*, akan tetapi memahami perbedaan setiap kandungan tafsir yang tersimpan di balik perbedaan *Qirā'āt*. Santriwati terdorong untuk menganalisis perbedaan bacaan *Qirā'āt* guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap tentang kandungan tafsir Al-Qur'an.

Maka tercapai lah tujuan pembelajaran, yang mana ini termasuk pada penerapan (C3) dan kemampuan analisis (C4).¹²¹

Dalam penerapannya, tujuan pembelajaran *Qirā'āt* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin sudah sesuai dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Yeni Asmara dalam artukelnya, yaitu menunjang keberhasilan program yang sudah ditentukan.¹²²

2) Model Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin adalah pembelajaran berbasis model pembelajaran langsung, di mana ustazah pengajar *Qirā'āt Sab'ah* berperan utama sebagai pengajar menjadi pusat pembelajaran, sementara santriwati sebagai penerima informasi. Sekalipun model pembelajaran langsung tergolong konvensional, namun terbukti efektif dalam melatih santriwati untuk memahami permasalahan seputar perbedaan ragam bacaan Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari tingkat keahaman mereka dalam mengaplikasikan rumus-rumus saat praktik membaca *Qirā'āt* pada ayat yang telah ditentukan.

Pembelajaran model *direct instruction* atau pembelajaran langsung ialah salah satu bentuk pembelajaran yang berasaskan paham konstruktivisme, yaitu membangun

¹²¹ Agung Sitohang, ..., h.139.

¹²² Yeni Asmara, ..., h. 23.

pengetahuan secara perlahan sedikit demi sedikit, namun hasilnya diperluas melalui konteks yang terarah, dan memberi makna melalui pengalaman nyata.¹²³

Dalam proses pembelajaran model *direct instruction* yang diterapkan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin santriwati dituntut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan ustazah memberikan banyak kesempatan kepada santriwati untuk menemukan dan mengaplikasikan pemahaman mereka dari pelajara ilmu *Qirā'āt Sab'ah*. Misalnya pada ayat bersuci dari hadas kecil pada surah Al-Maidah ayat 6, di sana terdapat perbedaan *Qirā'āt* antara membasuh atau hanya mengusap kaki. Santriwati dapat memahami perbedaan hukum fiqih di antara imam mazhab yang empat. Hal ini sudah berkesesuaian dengan apa yang diutarakan oleh Rika Rahayu Muslimin dalam artikelnya.¹²⁴

3) Metode Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapati bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin adalah metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan yang dikemas dalam bentuk *talaqqi ifrad* yang mengandung di dalamnya unsur *sima'i* dan *'aro*, metode ini sudah sesuai dengan metode pembelajaran *Qirā'āt* yang pada umumnya dilaksanakan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Zaini Hafidh dalam artikel jurnalnya.¹²⁵

¹²³ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 44.

¹²⁴ Rika Rahayu Muslimin, ..., h. 471.

¹²⁵ Zaini Hafidh, ..., h. 104.

4) Bahan Ajar

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapati data bahwa bahan ajar yang dipakai oleh lembaga pendidikan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* menggunakan kitab *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani matan Asy-Syatibiyah*, yang mana hal ini sudah berkesesuaian dengan penejelasan terkait bahan ajar ilmu *Qirā'āt* yang dipaparkan oleh Niswatul dalam artikel jurnalnya.¹²⁶

5) Media

Berdasarkan dari hasil penelitian berupa observasi di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, peneliti dapati media pembelajaran menggunakan media berupa papan tulis, *LCD Proyektor*, kitab-kitab tajwid dan *Qirā'āt*, dan *mushaf* Al-Qur'an khusus yang dicetak dalam *Qirā'āt* tertentu. Pembelajaran dengan ditunjang media-media ini dapat memudahkan keberhasilan tujuan pendidikan, di mana hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Abdul Haris Pito dalam artikelnya.¹²⁷

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari dan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

¹²⁶ Niswatul Malihah, ..., h. 46.

¹²⁷ Abdul Haris Pito, ..., h. 100.

a. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari

Tahapan pelaksanaan pembelajaran ialah tahap dimana pengajar menjelaskan materi kepada muridnya di kelas, sedang pembelajaran yaitu upaya sadar sang guru untuk mengarahkan murid kepada materi atau sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hakikat belajar ialah tahapan demi tahapan pendidikan, karena pembelajaran membutuhkan keterlibatan hubungan antara guru, murid, dan juga sumber pembelajaran.¹²⁸

Bersumber dari temuan di lapangan, kegiatan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang dijalankan oleh ustaz pengajar *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari bahwasanya beliau memakai strategi pembelajaran yang tepat agar dapat melatih kecakapan berpikir serta keaktifan mahasantri. Model pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran berbasis inkuiri, di mana mahasantri beri kesempatan untuk mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran yang sedang dibahas, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini tercermin saat mahasantri mencari dan mempraktikkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan pembahasan bab *Qirā'āt* yang sedang dibahas. Tahapan-tahapan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari yang dijalankan oleh ustaz pengajar di antaranya:

1) Kegiatan Pendahuluan

¹²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana, 2009). h. 23.

Kegiatan pendahuluan ialah aktivitas pertama saat pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan tingkat keberhasilan pembelajaran, serta mengarahkan perhatian murid kepada partisipasi aktif saat aktivitas belajar mengajar.¹²⁹ Tahapan pembelajaran dimulai dengan salam dari ustaz pengajar *Qirā'āt*, dilanjutkan dengan pembukaan berupa *tawasul* dan *muqaddimah*, kemudian menyapa dan mencek kehadiran serta kesiapan mahasantri. Sebelum tahapan kegiatan pembelajaran ini dimulai, ustaz lebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, di mana tujuan tersebut telah dirancang sesuai dengan level kognitif mahasantri.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapati bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari memuat perencanaan pembelajaran berupa sebelum mulai pembelajaran ustaz pengajar terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar dapat siap dalam belajar dengan melakukan kegiatan presensi, apersepsi, dan motivasi. Dalam hal ini, kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari sudah berkesesuaian dengan apa yang dipaparkan oleh Zulfa Kamila dalam artikel jurnalnya.¹³⁰

2) Kegiatan Inti

¹²⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 47.

¹³⁰ Zulfa Kamila, ..., h. 14.

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang dilaksanakan di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari, ustaz mengawali pembelajaran *Qirā'āt* dengan menjelaskan materi *Qirā'āt* yang akan dibahas dan dipraktikkan sebagai bentuk demonstrasi kepada mahasiswa, misalnya pada bab *Shilah Mim Jama'* dalam riwayat Qalun *Qirā'āt Nafi'* al-Madani. Metode yang dipakai adalah demonstrasi dan ceramah, ustaz kemudian meminta mahasiswa untuk menganalisis secara kritis dan teliti ayat-ayat pada surah An-Naba juz 30, lantas menyesuaikan bacaan tersebut dengan rumus kaidah yang sudah dipelajari. Proses analisis dari mahasiswa ini diamati oleh ustaz guna menilai kemampuan mereka dalam memahami materi *Qirā'āt* dan menerapkan dalam praktik membacanya.

Konsep pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih ketelitian dan kejelian dalam menganalisa hukum bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya ustaz memberikan tanggapan, masukan, atau bahkan koreksian terhadap bacaan mahasiswa, dan ini juga termasuk salah satu bentuk evaluasi formatif yang diterapkan. Secara garis besar metode ini bisa disebut dengan *talaqqi ifrad bin-nadhar*, yaitu proses belajar dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Di samping itu juga ustaz menyertakan dengan pembacaan kitab-kitab penunjang dalam ilmu *Qirā'āt Sab'ah*, di antaranya kitab *Al Wafi Syarah Hirz al-Amani* karya Syaikh Abdul Fattah Abdul Ghani Al Qadhi (W. 1982 M), kitab *Hilyatut Tilawah* karya Dr. Rihab Muhammad Mufid, kitab *al-Itqan Fii Ulumul Qur'an* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi (W. 1505 M).

Dari hasil penelitian, maka peneliti mendapati bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Bumi Graha Lestari memuat proses kognitif mahasantri, yaitu berupa analisis dan aplikasi, hal ini sudah sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Khoirotul Ni'amah dalam artikelnya.¹³¹

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran, yaitu setelah kegiatan inti pembelajaran, ustaz membuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada mahasantri yang masih memiliki pertanyaan atau hanya sekadar ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai materi *Qirā'āt* yang telah disampaikan, selain itu juga pada kegiatan penutup ustaz mengisinya dengan rangkuman materi dan evaluasi singkat. Melalui kegiatan penutup ini, ustaz dapat mengetahui seberapa jauh mahasantri telah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan penutup seperti ini sudah sesuai dengan teori konstruktivisme yang menginginkan peserta didik aktif membina pengetahuannya sendiri dari apa yang sudah dipelajari, sebagaimana yang diutarakan oleh Yova Atika dalam jurnal artikelnya.¹³²

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Bersumber dari temuan di lapangan, kegiatan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin telah mencakup unsur-unsur

¹³¹ Khoirotul Ni'amah, ..., 215.

¹³² Yova Atika, ..., h. 133.

pelaksanaan pembelajaran yang mencakup di antaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut di bawah ini adalah analisis data ketiga dari unsur-unsur tersebut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil temuan di lapangan, didapati bahwa kegiatan pendahuluan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin berisikan dengan kegiatan apersepsi, yaitu ustazah akan menghubungkan pembelajaran atau materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, dengan tujuan agar memunculkan ulang ingatan dan menambah keahaman serta membangkitkan minat dan mempersiapkan santriwati dalam menerima materi pelajaran baru. Hal ini berkesesuaian dengan apa yang dijelaskan oleh Zulfa Kamila yang menyatakan kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dapat memberi pengaruh pada hasil akademik peserta didik dan mampu menarik minat peserta didik untuk lebih antusias dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.¹³³

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran *Qirā'āt* yang dilaksanakan di Ma'had Tahfidz Ummul Qura Puteri, kegiatan inti dimulai dengan pembahasan tentang materi ajar yang diambil dari kitab *Hirz al-Amani Waa Wajhu at-Tahani*, contohnya pada bab *Shilah Ha Kinayah* dalam *Qirā'āt* Ibnu Katsir al-Makki, ustazah akan menjelaskan serta mempraktikkan cara membacanya, hal ini bertujuan untuk membangun

¹³³ Zulfa Kamila, ..., h. 14.

pemahaman dasar santriwati tentang bacaan *Qirā'āt* Ibnu Katsir yang berbeda dengan riwayat Hafs. Selanjutnya ustazah meminta santriwati mengidentifikasi mana saja lafaz-lafaz yang memiliki *dhamir ha kinayah*, ini adalah salah satu bentuk pengaplikasian teori kognitivisme yang mencakup pemahaman dari santriwati.

Proses analisis ini diamati oleh ustazah untuk menilai kemampuan santriwati dalam memahami materi dan menakar kemampuan praktik, ustazah kemudian memberikan tanggapan dan koreksian apabila ditemukan kesalahan. Dalam hal ini kegiatan inti sudah sesuai dengan teori pembelajaran *Qirā'āt* dengan menggunakan metode *talaqqi*, yaitu pembelajaran yang mengandung unsur *sam'an* dan *aro'an* sebagai mana yang diutarakan oleh Khumairoh An Nahdliyah.¹³⁴

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran, di antara kegiatan penutup adalah aktifitas menyimpulkan, merefleksikan, dan menilai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dalam keguatan penutup santriwati Ma'had Tahfidz Ummul Qura Puteri mendapat rangkuman singkat pelajaran dari ustazah, untuk dapat mencatat pembahasan-pembahasan yang dirasa penting dari apa yang telah mereka pelajari, hal ini membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik dan menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Di sisi lain ustazah juga dapat menggunakan rangkuman tersebut untuk memastikan semua

¹³⁴ Khumairoh An Nahdliyah, ... h. 104.

point penting telah tersampaikan dalam pembelajaran serta untuk mengidentifikasi apa yang mungkin memerlukan penjelasan lebih rinci.

Kegiatan merefleksikan pembelajaran seperti ini sudah sesuai dengan teori konstruktivisme yang menginginkan peserta didik aktif membina dan membangun pengetahuannya dari apa yang sudah dipelajari, sebagaimana yang diutarakan oleh Yova Atika dalam artikel jurnalnya.¹³⁵

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari dan Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

a. Analisis Evaluasi Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Peneliti mencatat dari hasil wawancara didapati bahwa evaluasi yang dilakukan ustaz pengajar *Qirā'āt* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari berbentuk evaluasi formatif, yaitu koreksian langsung saat ada terjadi kekeliruan oleh mahasiswa saat praktik membaca *Qirā'āt* saat proses pembelajaran. Sempat ada evaluasi sumatif dalam bentuk esai di awal-awal memulai pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah*, namun evaluasi sumatif ini tidak diadakan lagi karena beberapa sebab.

Terkait dengan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif yang dijalankan dalam program pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bumi Graha Lestari Banjarmasin ini sudah sesuai dengan konsep evaluasi yang dipaparkan

¹³⁵ Yova Atika, ... h. 133.

oleh Arman Paramansyah dalam artikelnya, yaitu evaluasi mampu membantu seorang guru mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru pun dapat mengidentifikasi materi pelajaran mana yang sukar dipahami, sekaligus menjadi bahan evaluasi kepada guru itu sendiri jika tingkat keberhasilan peserta didik rendah.¹³⁶

b. Analisis Evaluasi Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Dalam praktiknya evaluasi pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ummul Qura Banjarmasin bersifat formatif, yaitu evaluasi dalam bentuk umpan balik lisan dan kuis singkat yang dilakukan saat poses pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk memberikan *feedback* yang membangun serta membantu ustazah menyesuaikan penjelelasan dan pengajarannya. Evaluasi formatif bukan hanya dapat memantau capaian santriwati, akan tetapi dapat mengetahui dan mengidentifikasi apa saja yang memerlukan perbaikan dan pengulangan pada pemahaman santriwati. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santriwati, mereka menuturkan bahwa evaluasi formatif dengan bentuk kuis singkat dan umpan balik lisan sangat membantu mereka dalam segi kepehaman terkait penjelasan-penjelasan ilmu *Qirā'āt*.

¹³⁶ Arman Paramansyah . . . , h. 769.

Penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* yang telah dilaksanakan di Ma'had Tahfidz Ummul Qura Puteri sejalan dengan tujuan-tujuan evaluasi yang dijelaskan oleh Taqiyuddin dalam artikelnya.¹³⁷

¹³⁷ Taqiyuddin, ... h. 141.